

E-GOVERNMENT PEMBERDAYAAN PEKON GISTING ATAS DAN POTENSI PEKON BERBASIS WEB

Lia Fitri Handayani

Jurusan Sistem Informasi STMIK Pringsewu Lampung

JL. Wisma Rini No.09 Pringsewu Lampung

website: www.stmikpringsewu.ac.id

Email: stmikpringsewulia@gmail.com

ABSTRAK

E-government merupakan salah satu system informasi pemerintahan yang berbasis teknologi. Akhir ini sangat menjadi sorotan oleh banyak pihak. E-government saat ini menjadi solusi yang paling tepat dalam pemerintahan daerah dijadikan penyimpanan informasi kepada masyarakat secara tepat, cepat dan efisien. Dengan adanya website maka sangat mempermudah dalam pembuatan system informasi e-government. Penggunaan teknologi website sangat membantu dalam berbagai keperluan. Salah satunya yaitu dapat digunakan untuk sharing informasi yang bersifat internet. Di dalam e-government Pekon Gisting Atas ini penggunaannya diarahkan pada aplikasi untuk mengetahui data daerah, secara keseluruhan melalui data penduduk setempat serta data prasarana daerah yang dimiliki. Dengan adanya e-government ini menjadikan desa Gisting Atas bisa mengimbangi kemajuan teknologi yang berkembang pesat di tahun sekarang.

Kata Kunci: *E-Government, Sistem Informasi, pemberdayaan pekon, potensi.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu teknologi kini semakin maju di bidang teknologi komunikasi dan informasi saat ini telah begitu pesat, sehingga menempatkan suatu desa pada kedudukan desa yang maju dalam mengembangkan pemberdayaan potensi desa. Dan seiring kemajuan informasi ini masih belum bisa dikembangkan dengan suatu aplikasi yang berbasis web, dan masih menggunakan sistem manual. Untuk itu penulis mengembangkan

serta mempermudah kalangan masyarakat mengetahui sistem informasi sehingga dapat mengembangkan potensi desa dengan baik karena adanya sistem aplikasi yang berbasis web. Oleh karena itu, untuk memberikan layanan informasi yang intensif, efisien, dan efektif agar dapat menarik investasi dan mempromosikan potensi desa dalam cakupan yang lebih luas.

E-Government menawarkan pelayanan publik bisa di akses secara 24 jam, kapan pun, dan dari mana pun pengguna berada. E-Government juga memungkinkan pelayanan publik tidak dilakukan secara face to face sehingga pelayanan menjadi lebih efisien. Menyadari akan besarnya manfaat E-Government, pemerintah Indonesia sejak tahun

2003 telah mengeluarkan kebijakan tentang penerapan E-Government dalam bentuk Instruksi Presiden Nomor 3 tahun 2003.

Pekon gisting atas adalah pekon yang terletak di kecamatan gisting kabupaten tamnggamus di mana di dalam menyampaikan informasinya masih menggunakan sistem manual. Dimana dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan secara langsung baik lisan, surat undangan ataupun pengumuman dan begitu juga kepada masyarakat yang memerlukan informasi yang harus datang langsung ke balai pekon untuk mencari informasi yang di butuhkan. Sehingga masyarakat mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi tentang pekon gisting atas.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merancang sebuah Aplikasi E-government Pemberdayaan Pekon Gisting Atas dan Potensi Desa Berbasis Web.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan permasalahan yang ada di dalam penyajian informasi pada pekon Gisting Atas yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana membuat aplikasi E-government pada Pekon Gisting Atas.?
2. Apakah informasi tersebut bermanfaat bagi masyarakat Pekon Gisting Atas.?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kinerja sistem dalam pengolahan informasi pada pekon Gisting Atas, bagi Instalasi Pekon Gisting Atas dalam manipulasi dan menyajikan informasi Desa atau Pekon.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Dari penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Bagi Penulis
 - a. Menerapkan ilmu-ilmu dalam merancang sebuah sistem yang telah dicapai selama kuliah.
 - b. Ikut serta dalam mewujudkan e-government yang telah terintegrasi dengan sangat baik.
2. Bagi Desa Gisting Atas
 - a. Mempermudah aparat desa dalam memanipulasi data.
 - b. Mempercepat kerja aparat desa dengan adanya informasi.
3. Bagi Umum
 - a. Mempermudah masyarakat dalam mendapat kan informasi dan semua kebutuhan yang di perlukan di desa Gisting Atas ini.
 - b. Masyarakat tidak perlu datang ke kantor desa hanya untuk mendapatkan informasi.

1.5 TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori berkait dengan objek penelitian

Menurut James S.L. Yong (2010), "*Electronic-government as the government's use of technology, in particular, web-based Internet applications to enhance access and delivery of government services to citizens, business partners, employees and other government entities*". Pengertian diatas memberikan penjelasan bahwa *E-Government* merupakan penggunaan teknologi oleh pemerintah khususnya penggunaan aplikasi Internet berbasis *Web* untuk meningkatkan akses dan pemberian layanan pemerintah kepada warganegara, mitrabisnis, pegawai atau karyawan, dan badan pemerintah lainnya.

Menurut Indrajit (2010), "*e-Government* adalah penggunaan teknologi informasi oleh pemerintah (seperti *Wide Area Network, Internet* dan *Mobile Computing*) yang memungkinkan pemerintah untuk mentransformasikan hubungan dengan masyarakat, dunia bisnis dan pihak yang berkepentingan. Dalam prakteknya *e-Government* adalah penggunaan internet untuk melaksanakan urusan pemerintah dan penyediaan pelayanan publik yang lebih baik

dan berorientasi pada pelayanan masyarakat. Pengembangan *e-Government* merupakan upaya untuk mengembangkan penyelenggaraan pemerintahan yang berbasis elektronik dalam rangka meningkatkan kualitas layanan public secara efektif dan efisien.

Menurut Ali Rokhman (2010), "Penerapan *e-Government* dimaksudkan untuk memperpendek jarak antara aparat pemerintah sebagai pelayan public dengan masyarakat sebagai public service customer karena *E-Government* merupakan *front office* bagi kantor layanan public pemerintah."

1.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam metode ini menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode wawancara
Suatu cara pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumbernya. Wawancara digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara (subana 2006).
2. Metode observasi
Melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang di lakukan. Kemudian obyek penelitian bersifat prilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian yang ada di alam sekitar). Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Suryo Guritno 2011).
3. Dokumentasi
Memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, serta data yang berkaitan dengan penelitian (Sudaryono 2011).

1.7 Metode Pengumpulan sistem

Pengembangan sistem dapat berarti menyusun suatu sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang

telah ada. Metode pengembangan sistem terdiri dari beberapa fase antara lain sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)
Pada tahap ini lebih fokus pada penafsiran kebutuhan dengan mendefinisikan sasaran dan tujuan dari sistem yang akan dibangun.
2. Analisa Sistem (*System Analysis*)
Pada fase ini dilakukan analisa terhadap sistem yang ada dengan metode yang digunakan yaitu metode wawancara dengan pihak-pihak terkait dan melakukan pengamatan terhadap kondisi pekon yang menjadi ruang lingkup penelitian. Pada fase ini meliputi: Menentukan objek, mempelajari organisasi, menganalisis kebutuhan output, menganalisis kebutuhan input, evaluasi efektifitas sistem.
3. Perencanaan Sistem (*System Design*)
Dalam perancangan sistem ini berdasar pada kebutuhan dan masalah yang dihadapi pada objek penelitian. Pada fase ini meliputi: Perancangan basis data, perancangan antarmuka pengguna kebutuhan perangkat keras, perancangan jaringan, kebutuhan perangkat lunak.
4. Implementasi Sistem (*System Implementasi*)
Setelah melakukan tahap *requirement, analysis, dan design*, maka seluruh sistem siap untuk diimplementasikan.
5. Operasi dan pemeliharaan sistem
Pada tahap ini dilakukan pelatihan pengguna dan evaluasi terhadap sistem yang berjalan, apabila ada kekurangan maupun kesalahan diadakan perbaikan dan perawatan.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Kondisi Umum Desa dan Kependudukan

Pekon Gisting Atas waktu dahulu merupakan tanah atau wilayah Perkebunan Teh dan Karet yang dikuasai oleh Bangsa Belanda. Nama Gisting berasal dari bahasa Belanda yang artinya:

Guest : Tamu

Guesting : Tamu Datang

Jadi dapat disimpulkan bahwa Gisting berarti "Tamu yang Datang". Kemudian pada tahun 1949 terjadi Agresi II bangunan-bangunan yang ada di bumi hanguskan oleh Tentara Republik

Indonesia pada waktu itu bernama CTN (Corp Tentara Nasional), akhirnya nama Guesting disimpulkan menjadi Gisting.

Pada tahun 1950-an Gisting terdiri dari satu kelurahan yaitu Kelurahan Gisting meliputi wilayah Gisting, Tanggamus dan Campang. Khusus Desa Gisting dipecah menjadi dua yaitu Gisting Bawah dan Gisting Atas berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Lampung Nomor : G/0229/D.1/HK/17 pada tanggal 23 Oktober 1971.

Berdasarkan data Pekon Gisting Atas telah dipimpin oleh 7 Kepala Pekon sampai saat ini. Adapun nama-nama Kepala Pekon yang pernah menjabat di Pekon Gisting Atas :

Tabel Urutan Nama Kepala Pekon Gisting Atas

NO	NAMA	PERIODE	KETERANGAN
1.	Kasrap Atmodiharjo	1971-1976	Belum habis masa jabatan meninggal dunia
2.	S.Markaban	1976-1979	
3.	A.Rahmatuddin Faried	1979-1988	
4.	M.Kliwon	1988-1998	
5.	A.Rahmatuddin Faried	1998-2006	
6.	Suradi	2006-2012	
7.	Bambang Febrianto	2012-2019	

Pekon Gisting Atas sebelum dimekarkan yaitu Pekon Gisting Atas dan Pekon Permai terbagi menjadi 14 kebayanan. Namun pada tanggal 14 Desember 2011 telah resmi di mekarkan dengan wilayah mekar 5 kebayanan. Sedangkan pada saat ini Pekon Gisting Atas terbagi 11 kebayanan. Masyarakat Pekon Giating Atas mayoritas bersuku jawa, walaupun tidak menutupi kemungkinan dengan suku lain yang datang kemudian menjadi pribumi tetap di Gisting Atas. Walaupun disini terkenal tanah Lampung namun perbandingan yang terlihat sangat besar karena penduduk yang bersuku jawa kurang lebih 90% di dibandingkan dengan suku lampung.

Pekon Gisting Atas memiliki luas wilayah 43,65 Ha. Secara Geografis Pekon Gisting Atas terletak pada ketinggian ± 650 diatas permukaan laut. Secara adminitrasi Pekon Gisting Atas Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus memiliki batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan :Pekon Gisting Bawah
- Sebelah Selatan berbatasan dengan :Pekon

Gisting Permai

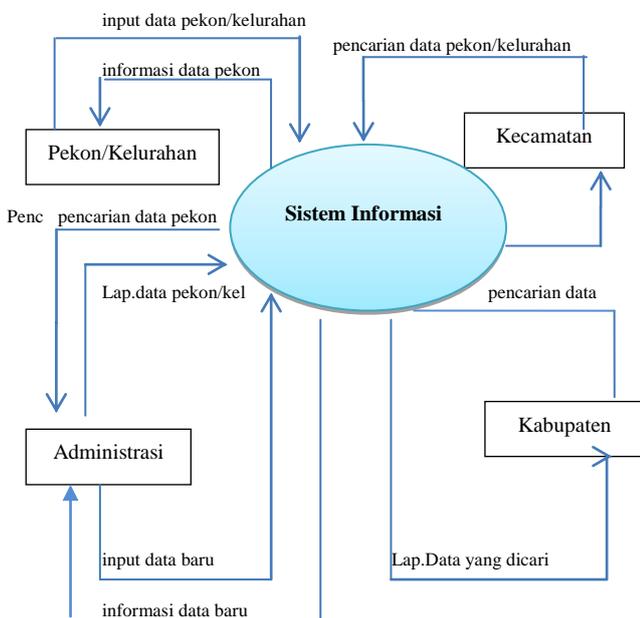
- Sebelah Timur dan Selatan berbatasan dengan Register 30 dan Register 28

2. PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI

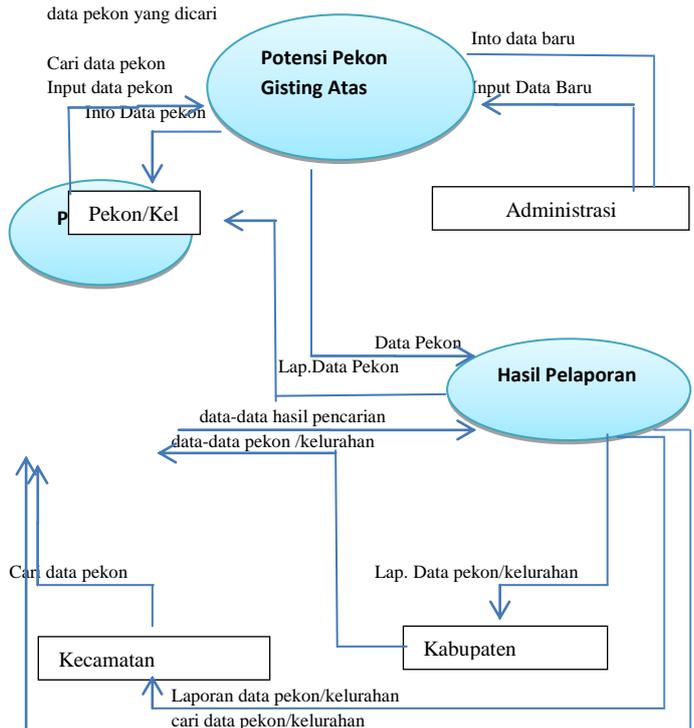
Merupakan percakapan antara peneliti dengan informan. Peneliti disini berharap mendapatkan informasi. Interview dilakukan langsung kepada para pegawai perangkat desa, masyarakat, serta yang terkait terhadap potensi-potensi yang ada di desa.

2.2 Perancangan Sistem

1. Context Diagram(Diagram Konteks)



2. Data Flow Diagram Level 0



2.3 Potensi Potensi Pekon Gisting Atas

Potensi-potensi yang dimiliki Pekon Gisting Atas:

1. Pertanian

Pekon Gisting Atas dalam sektor pertanian ini sangat dikatakan banyak sekitar 31 ha. Lahan pertanian cabe, tomat, sawi, kubis, brokoli, buncis dan jagung.

2. Obat-Obatan

Selain pertanian Pekon Gisting Atas kaya akan obat-obatan tradisional seperti jahe, kunyit, lengkuas. Luas lahan sekitar 2 ha.

3. Kehutanan

Pekon Gisting Atas banyak kekayaan kayu dari pegunungan seperti bambu sekitar 3500 batang/tahun.

4. Peternakan

Selain pertanian, obat-obatan, dan kehutanan Pekon Gisting Atas banyak peternakan seperti sapi, kerbau, ayam, bebek, kambing dan telur.

2.4 Mata Pencaharian Penduduk

Sebagian besar penduduk Pekon Gisting Atas bermata pencaharian dari perkebunan dan peternakan. Dari 6.304 jiwa banyak penduduk yang bekerja di sektor ini disebabkan pekon Gisting Gisting Atas berpotensi untuk sektor perkebunan.

Tabel 1. Berdasarkan Umur

UMUR	JUMLAH
1-5 tahun	976 orang
6-17 tahun	1127 orang
18-60 tahun	3171 orang
60 tahun keatas	1030 orang
Total	6304

Tabel 2. Berdasarkan Pendidikan

PENDIDIKAN	JUMLAH
Belum sekolah	419 orang
Usia 7-45 tahun tidak pernah sekolah	112 orang
Pernah sekolah SD tapi belum tamat	337 orang
Tamat sd/ sederajat	975 orang
SLTP/ sederajat	898 orang
SLTA/ sederajat	2136 orang
D-1	201 orang
D-2	215 orang
D-3	116 orang
S-1	855 orang
S-2	32 orang
S-3	8 orang

Tabel 3. Berdasarkan Mata Pencaharian

MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
Petani	1397 orang
Buruh tani	415 orang
Buruh swasta	353 orang
Pegawai negeri	377 orang
Pengrajin	55 orang
Pedagang	1675 orang
Peternak	261 orang
Nelayan	1 orang
Montir	75 orang
Dokter	4 orang
Bidan	11 orang
Perawat	9 orang
Guru	469 orang

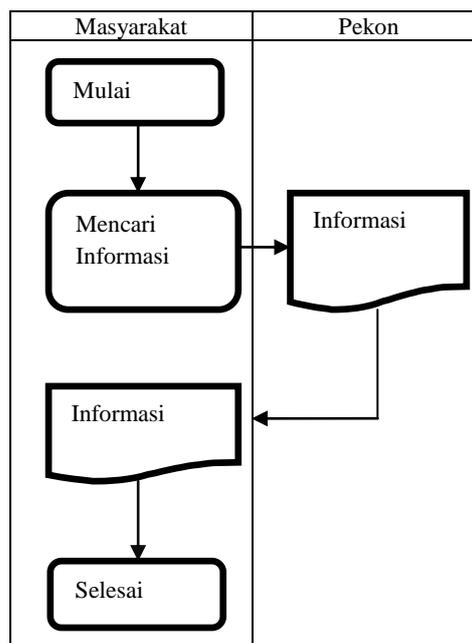
Tabel 4. Berdasarkan Agama

AGAMA	JUMLAH
Islam	6192 orang
Khatolik	41 orang
Hindu	5 orang
Budha	3 orang
Kristen	63 orang

Tabel 5. Berdasarkan Etnis

ETNIS	JUMLAH
Lampung	351 orang
Jawa	5563 orang
Sunda	265 orang
Padang	79 orang
Batak	31 orang
Tionghoa	15 orang

Tabel 5. DAD yang sedang berjalan



3. KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Pemberdayaan potensi Pekon Gisting Atas ini sangat berperan penting dalam meningkatkan suatu sasaran atau tujuan yang perlu ditingkatkan. Mereka mendapatkan manfaat yang berupa keuntungan ekonomis dan dapat menambah kesejahteraan hidup. Untuk itu penulis mengembangkan serta mempermudah kalangan masyarakat untuk mengetahui sistem informasi sehingga dapat mengembangkan potensi dipekon dengan baik karena adanya sistem aplikasi yang berbasis web. Oleh karena itu, untuk memberikan layanan informasi yang intensif, efisien, dan efektif agar dapat menarik investasi dan mempromosikan potensi pekon dalam cakupan yang lebih luas.

3.2 SARAN

Bagi masyarakat khususnya Pekon Gisting Atas untuk bisa meningkatkan potensi desa dengan baik agar tercapai taraf hidup yang lebih baik dengan adanya sistem aplikasi yang berbasis web. Dan disini juga penulis menyarankan apabila ada kesalahan dalam pembuatan jurnal ini, mohon kritik dan sarannya agar bisa termotivasi sehingga bisa lebih baik untuk penulis.

PUSTAKA

- Indrajit.(2010).” E-goverment-goverment” Cara Penggunaan Internert.
- Indrajit.(2010).” E-goverment-goverment” Cara Penggunaan Internert
- JamesS.Lyong. (2010). “Electronic-goverment” Penelitian Berbasis Web.
- Legenda Dan Sejarah Pekon Gisting Atas. 1949 sampai dengan sekarang.
- Subana 2006. Implementasi E-Government Di Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Tanjung Pinang.
- Sudaryono 2011. Pelayanan Publik Melalui Electronic Government: Upaya Meminimalisir Praktek Maladministrasi Dalam Meningkatkan Public Service..
- Suryo Guritno,2011. Theory And Application It Research// Metodologi Penelitian Teknologi Informasi.
- Sumber Desa, Potensi Potensi Desa, 1969. Empirical. Tests. Information System Research, 8(2), 171-195.

